

## **STRATEGI KOMUNIKASI GURU SEKOLAH MINGGU HKBP KARAWANG DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK PADA PELESTARIAN BUDAYA BATAK**

**Jan Tamado Hutapea, Susilowati Dyah Kusumaningtyas, Noviawan Rasyid Ohorella**  
Akademi Komunikasi Media Radio dan Televisi Jakarta  
Email: janhutapea@gmail.com

### *Abstrak*

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya pada simbol kultural sebagai sebuah identitas. Seiring berjalannya waktu mulai dilupakan akibat gencarnya budaya asing. Budaya Batak yang menjadi bagian dari keragaman tersebut tentu harus dilestarikan, salah satunya mengenalkannya pada generasi muda. Sekolah minggu HKBP Karawang adalah salah satu wadah dimana pelestarian budaya Batak dapat dilakukan. Penulisan ini membahas bagaimana strategi komunikasi guru sekolah minggu HKBP Karawang agar pelestarian budaya Batak terhadap anak berjalan dengan lancar. Tujuan dari penulisan ini agar murid sekolah minggu HKBP Karawang ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan Batak. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dan untuk pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara bahwa pelestarian kebudayaan Batak seorang guru sekolah minggu harus memiliki kepercayaan, kualitas, kemampuan penyampaian komunikasi.

**Kata Kunci:** Batak, Guru, Komunikasi, Strategi.

### **Abstract**

*Indonesia is rich in cultural diversity in the cultural symbol as an identity. As time began to be forgotten due to the rise of foreign cultures. Batak culture, which is part of this diversity, must be preserved, one of which has introduced it to the younger generation. HKBP Karawang Sunday School is one of the containers where the preservation of Batak culture can be done. This writing discusses how the Sunday school teacher communication strategy of HKBP Karawang for the preservation of Batak culture to the child goes smoothly. The purpose of this writing is for the Sunday School student HKBP Karawang to maintain and preserve Batak culture. This writing uses qualitative methods and for data collection using in-depth interviews, observations, documentation and library studies. Based on the results of an interview that the preservation of Batak culture of a Sunday school teacher must have the trust, quality, communication ability.*

**Keywords:** Batak, Communication, Strategy, Teacher.

## PENDAHULUAN

Komunikasi dalam bahasa latin *communicates* dan *communication* dalam bahasa Inggris yang mempunyai arti bersama atau milik bersama, sedangkan komunikasi sendiri dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti pengiriman dan penerimaan informasi, berita, atau pesan oleh dua orang atau lebih sehingga maksud dan pesan tersebut dapat dimengerti. Komunikasi secara umum merupakan proses di mana adanya penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan agar saling terhubung. Manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena manusia melakukan interaksi sosial hampir setiap saat.

Adanya komunikasi memungkinkan manusia membentuk sebuah hubungan dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial yaitu berinteraksi. Manusia bisa memanfaatkan komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi baru dengan bertukar pikiran atau sharing dan menjadi sumber informasi tersebut. Proses terjadinya sebuah komunikasi biasanya ditandai dengan adanya sebuah ide atau gagasan yang nantinya akan disampaikan lalu penerima pesan akan menerima, menafsirkan lalu memberi tanggapan. Tercapainya sebuah interaksi yang baik tentu harus memiliki cara atau strategi yang tepat sehingga feedback atau umpan balik pun positif.

Komunikasi dikatakan suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda dan tingkah laku. Dapat kita simpulkan bahwa penggunaan komunikasi oleh manusia berkembang dari yang awalnya menggunakan simbol-simbol dan bagaimana agar bisa bertahan hidup satu sama lain

hingga bisa digunakan untuk menggerakkan komunikasi dalam jumlah yang sangat banyak untuk mencapai sebuah tujuan pribadi atau kelompok. Manusia terus maju dalam roda waktu di mana manusia terus memikirkan hal baru dan menurunkannya ke pada generasi selanjutnya, perkembangan yang terjadi pada manusia seperti kepercayaan, pandangan hidup, nilai dan pola hidup yang nantinya menjadi faktor pembentuk sebuah kebudayaan (Liliweri, 2002).

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keberagaman budaya atau kearifan lokalnya, di mana tiap region memiliki simbol-simbol kultural yang berbeda-beda dan dijadikan sebagai ciri khas sebagai pembeda dari daerah lain. Budaya Batak menjadi salah satu contoh bagaimana suatu budaya lokal yang begitu dominan dari Pulau Sumatera. Budaya dan kebudayaan Batak memiliki karakteristik yang terkesan kuat, solid dan tegas, hal ini juga yang mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dan bekerja sama. Etnis Batak juga masih memiliki 6 sub-suku yang tersebar di Pulau Sumatera Utara, tidak diragukan lagi betapa kayanya hasil dari kearifan lokal yang ada di suku ini. Suku Batak merupakan salah satu suku yang terkenal dari Indonesia, dari budaya suku itu sendiri tergambar bagaimana suku Batak memiliki karakteristik yang kuat dan tegas. Masyarakat suku Batak dikenal dengan menjunjung tinggi tradisi dan budayanya. Namun bukan berarti suku Batak tidak mengalami perubahan yang diakibatkan oleh adanya globalisasi. Berkomunikasi dengan bahasa lokal sebenarnya hal dasar dari tindakan pelestarian budaya lokal itu sendiri, tapi sudah mulai banyak generasi millennial yang hanya mengerti artinya namun tidak

bisa menggunakan bahasa nya, bahkan ada yang tidak bisa menggunakan dan mengerti bahasanya. Warigan (2011) berpendapat bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia sudah terbukti turut menentukan kemajuan masyarakatnya.

Seiring majunya waktu dan berkembangnya teknologi informasi, mulai berkurangnya kesadaran dari generasi muda untuk melestarikan Budaya Batak pun sudah tampak. Masyarakat menganggap globalisasi sebagai bantuan untuk mengerjakan pekerjaan, mendapat informasi baru menjadi lebih mudah dan efektif, namun tanpa disadari memberikan dampak positif dan negatif. Globalisasi dikatakan dapat mempengaruhi segala unsur kehidupan yang ada dan menjadikan semuanya menjadi sangat sempit dan singkat, dapat kita lihat pengaruhnya kepada perkembangan di bidang ekonomi, sosial budaya, ideologi dan lain-lain (Edison A.Jamli, 2005). Globalisasi menyajikan segala jenis suguhan berupa informasi dan hiburan dengan cepat dan mudah, namun masyarakat menjadi terlalu bergantung pada kelebihan tersebut sehingga melupakan bagaimana budaya lokal yang harus tetap dilestarikan dan diteruskan.

### **Landasan Konseptual**

Berdasarkan arti komunikasi dari kata *communicare*, komunikasi bisa diartikan sebagai pemberitahuan, pertukaran pikiran, pembicaraan dan percakapan, atau hubungan. Segala bentuk interaksi dan komunikasi dalam aspek komunikasi menjadi terhubung dan saling mendukung. Komunikasi pendidikan secara umum berarti suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Komunikasi dalam kegiatan pendidikan berguna untuk membangun dan menjaga hubungan antara guru dan murid, Iriantara dan Syaripudin menyatakan bahwa dalam praktek pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan murid bukan hanya proses penyampaian materi pembelajaran melainkan menjadi hal penting juga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di sekolah guru dan murid merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dua pelaku ini harus menjalin hubungan yang baik (Iriantara dan Syaripudin, 2018:72).

Adanya sekolah minggu tidak hanya tentang menjelaskan isi Alkitab, namun mengajarkan bagaimana penerapan nilai-nilainya pada kehidupan setiap hari. Sekolah minggu harus menjadikan materi yang disampaikan lebih mudah dicerna oleh anak-anak, oleh karena itu para guru sekolah minggu harus melalui pelatihan terlebih dahulu dikarenakan para pengajar biasanya ada yang datang tanpa latar belakang pengalaman mengajar anak kecil. Adanya sekolah minggu juga membantu orang tua dalam membentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran gereja, pembentukan pribadi dan moral.

Siapa yang berbicara itulah yang didengar, semakin berkualitas yang berbicara semakin diperhatikan oleh banyak orang. Teori ini merupakan teori yang dapat dilihat dari kualitas pribadi sang komunikator. Teori *proceed view* beranggapan bahwa kualitas dan sifat dari suatu hubungan diperkirakan berkaitan dengan atribut-atribut yang dipakai (Steve Duck,1985). *Proceed view* menekankan kepada komunikator sebagai penyampai pesan menjadi penentu hasil dari proses komunikasi antar pribadi. Komunikator yang

dipercaya oleh banyak orang, tentu harus menjaga kredibilitas tersebut agar menjaga khalayaknya tetap mempercayainya.

HKBP Karawang bisa dijadikan contoh bagaimana teori *proceed view* digunakan dalam dunia pendidikan dan HKBP Karawang hadir sebagai salah satu gereja kesukuan terbesar di Karawang, di mana di beberapa daerah perkotaan yang jelas memiliki jumlah jemaat yang luar biasa banyak. Hal seperti itu menjadikan para pengajar sekolah minggu HKBP harus disiapkan secara matang. Pengajar yang mengajar sekian banyak murid harus menyusun strategi bagaimana nantinya materi yang disampaikan dapat merata didengar.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek atau informan dari penelitian ini adalah guru sekolah minggu HKBP Karawang. Obyek dari penelitian ini adalah strategi komunikasi interpersonal guru sekolah minggu HKBP Karawang dalam pelestarian budaya Batak berupa pengenalan, pembelajaran, dan praktik. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif tidak menggunakan angka sebagai titik analisa melainkan bagaimana pemahaman kita terhadap fenomena tersebut dan makna apa yang terkandung di dalamnya.

Strategi yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif dapat menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi secara alami maupun rekayasa. Pada penelitian ini, penulis merasa kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk memberikan bagaimana gambaran jelas bagaimana proses interaksi antara guru

dan murid sekolah minggu HKBP Karawang, dalam pelestarian budaya Batak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, mengumpulkan dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di kota Karawang pada bulan Maret 2020 hingga Juli 2020.

Fokus pada penelitian ini lebih kepada status kelompok manusia, suatu objek, suatu keadaan atau kondisi, sebuah sistem pemikiran, dan peristiwa yang sedang terjadi saat ini (Nazir, 2009:54). Penulis mendapatkan informasi atau data melalui wawancara yang dilakukan kepada 5 responden, 3 diantaranya merupakan guru dan pengurus dari sekolah minggu HKBP Karawang dan 2 merupakan orang tua murid. Penulis menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data dan memastikan kebenaran dari informasi yang telah di dapatkan dari lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah minggu HKBP Karawang memiliki sistem pendidikan semi formal dimana selain murid dan guru, orang tua juga dapat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki beberapa hal demi mendukung proses belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi. Seorang guru harus mendapatkan kepercayaan, kualitas (dalam pribadi, materi dan suasana mengajar) dan cara komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada sistem semi formal memang menjadikan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting, karena ada orang tua yang memantau langsung kegiatan dan bahkan dapat berkontribusi sebagai sukarelawan untuk membantu proses pendidikan.

Kepercayaan harus didapat antara guru dengan murid dan juga tentu antara guru dengan orang tua, malahan jika si anak dikatakan sebagai murid baru, sang guru harus melakukan pendekatan juga melalui orang tua.

Kepercayaan dari orang tua juga menyangkut kepada yakin nya orang tua tersebut ketika menyerahkan anaknya kedalam tanggung jawab gurunya, memang dalam pelaksanaannya hal tersebut memerlukan proses. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mendapatkan kepercayaan orang tua biasanya memang penilaian dari kesan pertama, selanjutnya orang tua akan melakukan penilaian bagaimana perlakuan sang guru kepada murid muridnya.

Guru sekolah minggu HKBP Karawang meyakini kepercayaan yang didapat dari orang tua bisa menimbulkan efek positif antara pihak guru dan murid jika tetap dipertahankan. Konsisten nya guru memberikan treatment yang tepat pada orang tua sebenarnya dapat membantu pekerjaan guru sekolah minggu. Ketika guru sekolah minggu sudah mendapat kepercayaan dari anak, kelebihan yang didapat dalam kegiatan sekolah minggu bisa berupa sang anak tidak akan merengek kembali ke pangkuan orang tuanya atau mungkin orang tua hadir hanya sekedar mengantar anaknya saja, karena mengingat dalam sekolah minggu terdapat pelajaran tentang hidup, dimana sang anak akan semakin mandiri dan dewasa dalam belajar dan menerapkan apa yang sudah dipelajari saat sekolah minggu.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Gambar 1. Pemberian Materi Umum Tentang Al-Kitab**

Kredibilitas menjadi hal yang menggambarkan citra dari guru sekolah minggu, karena ketika guru sudah memiliki kemampuan atau dikatakan guru yang berkualitas biasanya guru mengetahui bahwa anak memiliki latar belakang didikan atau ajaran yang berbeda. Anak-anak akan cenderung menyukai pengajar yang mengerti cara bergaul dengan muridnya, lantas orang tua yang mungkin ragu dengan pengajar-pengajar muda dapat teryakini dengan penilaian langsung dalam proses belajar mengajar. Para pengajar di sekolah minggu HKBP Karawang menjelaskan tentang kualitas dan bagaimana seorang guru sebagai role model Guru sekolah minggu harus memiliki kualitas karena dalam sekolah minggu, yang mana semua sikap dan bahasa guru akan diingat oleh murid-murid sekolah minggu. Guru sekolah minggu dituntut menjadi acuan yang baik atau poros yang mencontohkan sikap dari Tuhan Yesus Kristus.

Materi pembelajaran harus direncanakan dengan baik, karena semakin baik materi pembelajaran dirancang atau semakin bervariasi semakin membantu anak juga dalam mencerna materi pembelajarannya. Pembelajaran yang berkualitas ini berkaitan dengan konsentrasi anak yang masih sulit untuk didapat, oleh

karena itu variasi cara penyampaian materi pembelajaran harus diterapkan karena anak akan lebih tertarik mendengarkan nantinya. Dibutuhkan ide kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang tadinya biasa saja, agar menjadi lebih friendly dengan anak. Setelah dirasa guru sudah berkualitas, materi yang disampaikan juga berkualitas tentu ada juga faktor lain yang membantu murid sekolah minggu semakin senang dalam belajar yaitu situasi dan suasana belajar yang mendukung.

Sebelum guru sekolah minggu mulai mengajar tentang pelestarian budaya Batak, mereka harus melakukan persiapan terlebih dahulu karena anak tidak bisa langsung serta merta ikut berpartisipasi dalam kegiatan adat. Guru sekolah minggu harus menyeimbangkan juga intensitas pengajaran tentang kebudayaan Batak dengan materi pembelajaran Alkitab yang akan menjadi pembentuk moral dan sikap anak. Guru sekolah minggu perlu memperhatikan bagaimana caranya agar bisa materi pengajaran tersampaikan dengan baik. Harus adanya kepercayaan yang terjalin terhadap anak dan orang, menjadi faktor anak menerima informasi dengan baik atau tidaknya. Menjalin komunikasi dengan orang tua akan membantu guru sekolah minggu memahami sifat dan karakter si anak, yang nantinya guru sekolah minggu akan menyesuaikan gaya komunikasi apa yang cocok terhadap anak tersebut.

Materi pembelajaran Alkitab harus melalui proses pembentukan dari berbagai cara dan referensi untuk dibuat sesuai dengan anak, materi pembelajaran Alkitab banyak berisi kosa kata yang tidak dimengerti anak-anak. Guru sekolah minggu HKBP Karawang menggunakan variasi media agar materi pembelajaran Alkitab dapat diserap

dengan baik oleh si anak. Guru sekolah minggu HKBP Karawang biasa menggunakan alat peraga, tayangan tayangan kartun dan film, nyanyian rohani yang sesuai dengan sekolah minggu.

Sekolah minggu HKBP Karawang selain menjadi wadah bertumbuhnya iman Kristen dari anak-anak, menjadi sarana pelestarian kebudayaan Batak juga pada generasi-generasi penerus. Pengenalan terhadap kebudayaan Batak memang paling mudah dilakukan di rumah, dengan orang tua sekedar menggunakan bahasa Batak untuk berkomunikasi sehari-hari sebenarnya sudah bentuk dari pelestarian, karena anak melihat proses komunikasi yang terjadi antara orang tua, maupun orang tua yang mencoba mengajarkannya pada anak. Sama halnya dengan mempelajari bahasa Batak melalui music yang sering dipasang oleh ibu atau ayah dari si anak.



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
**Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Minggu.**

Pemahaman anak terhadap kebudayaan Batak hanya sekedar itu saja. Sekolah Minggu HKBP Karawang sebagai bagian dari gereja kesukuan Batak HKBP Karawang hadir sebagai tempat anak untuk menambah wawasan anak terhadap kebudayaan lokal tersebut. Sekolah minggu HKBP Karawang dalam prakteknya

melakukan tahap pengenalan dan menjadi partisipan dalam kegiatan kebudayaan tersebut. Sekolah minggu HKBP Karawang memakai 2 cara dalam membuat anak belajar tentang kebudayaan Batak, yang pertama dengan adanya ibadah full berbahasa Batak berseling dengan bahasa Indonesia seminggu sekali, lalu dengan memanfaatkan acara besar seperti Parhehon (hari anak HKBP), Gotilon (hari mengucapkan syukur), ulang tahun gereja, pesta pembangunan, dan hari Natal. Pada hari-hari besar ini susunan acaranya biasanya melibatkan anak-anak sekolah minggu untuk ikut berpartisipasi. Murid-murid sekolah minggu biasanya akan mengisi acara dengan penampilan tari Tor-Tor, bernyanyi, atau permainan alat musik khas Batak. Penampilan tari Tor-Tor dari murid sekolah minggu biasanya dihiasi dengan aksesoris khas Batak seperti kain ulos dan topi Batak. Lalu untuk mengisi musik tradisional Batak biasanya sudah latihan dan memakai alat musik yang disediakan gereja.

## **PENUTUP**

Pelestarian kebudayaan Batak kepada anak atau murid sekolah minggu tidak bisa dilakukan dengan lancar tanpa melalui proses. Para pengajar di sekolah minggu HKBP Karawang harus mendapatkan kepercayaan dari orang tua dan murid, membangun kualitas pada dirinya, materi pembelajaran, suasana mengajar di kelas, dan bagaimana pengajar berkomunikasi dengan murid atau orang tua. Setelah mendapatkan atau menguasai tahapan-tahapan diatas, barulah mengenalkan kebudayaan Batak menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pengenalan kebudayaan Batak memang paling baik jika si anak tidak hanya menonton, namun juga ikut merasakan atau berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian

kebudayaan tradisional tersebut. Pelestarian kebudayaan Batak harus menyesuaikan juga dengan kenyamanan si anak akan lebih baik jika si anak memang penasaran dan senang untuk berpartisipasi.

Penulisan ini dapat dikembangkan menjadi lebih lebih luas cakupannya dari sekolah minggu HKBP Karawang, yang mana banyak guru sekolah minggu lain masih memiliki kendala pada strategi komunikasi. Dapat dijadikan bahan acuan dalam gereja-gereja sehingga tidak hanya guru yang bisa merasakan manfaat dari penulisan ini, namun orang tua dan calon guru sekolah minggu juga. Penulisan ini dapat menjadi pendorong gereja dalam mempersiapkan guru-guru sekolah minggu yang berkompeten dan juga memfasilitasi segala kebutuhan yang berkaitan dengan hal tersebut.

## **REFERENSI**

### *Sumber Buku:*

- Rianto, Adi. (1990). *Perspektif Pendekatan Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Daryanto, Hery Tarno. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. (2008). *Human Communication (Prinsip-prinsip Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Prenada Media.
- Maleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Naim, Ngainun. (2011). *Dasar-Dasar*

Komunikasi Pendidikan. Arruz,  
Yogyakarta

*Sumber Artikel/Jurnal:*

- Leong, Juliana E, Warouw, Desie M.D,  
Kalesaran, E. R. (2014). Ran  
Komunikasi Orang Tua Dalam  
Melestarikan Bahasa Tonsawang Di  
Desa Tombatu Ii Tengah Kecamatan  
Tombatu Utara Kabupaten Minahasa  
Tenggara. *Acta Diurna*, 3(2)
- Rifki Aulia & Rila Setyaningsih. 2019.  
Strategi Komunikasi SMPN 1 Jetis  
Dalam Melestarikan Budaya Reog  
Ponorogo. *Mediakita*, 3(1), 87-91.
- Romadhan, M. I., Puspaningtyas, A., &  
Rahmadanik, D. (2019). Proses  
Komunikasi Dalam Pelestarian  
Budaya Saronen the Communication  
Process in the Cultural Preservation,  
20(1), 1–12.